**Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara**

***Theresyam Kabanga’ 1), Surada Bangun Mangopo 2)***

1,2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Indonesia Toraja

***Jl. Nusantara No. 12, Makale, Tana Toraja***

[***theresyam@ukitoraja.ac.id***](mailto:theresyam@ukitoraja.ac.id) ***1), s***[***uradabangunmangopo@yahoo.com***](mailto:uradabangunmangopo@yahoo.com) ***2)***

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 1 Sesean. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Sesean, dalam proses belajar mengajar guru kurang menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperiment Design dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Sesean tahun pelajaran 2018/2019, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A (Kelas Eksperimen) yang berjumlah 20 siswa, dan kelas B (Kelas Kontrol) yang berjumlah 20 siswa.Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.Tes hasil belajar (Pretest dan Postest) dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.0 untuk statistik deskripstif dan inferensial.Hasil penelitian menunjukan bahwa metode eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SDN 1 Sesean. Rata-rata nilai pretest pada kelas kontrol sebesar 49,75 dan rata-rata nilai posttest sebesar 69,50 sedangkan rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 52,25 dan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 80,50. Hasil uji t menunjukkan nilai sig.(2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Kata kunci: Metode eksperimen, hasil belajar**

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki kekuatan atau pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan merupakan suatu proses dimana pendidikan mengarahkan siswa untuk mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada agar berkembang setinggi mungkin sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Pemerintah telah meletakkan dasar hukum yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya Undang-undang N0. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 (ayat 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Mengacu pada Undang-undang tersebut, pembelajaran bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan amanat yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia. Dalam hal ini guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar. Menurut Hamalik (2009:24) kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

Satu diantara mata pelajaran tersebut adalah bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan bidang ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena yang ada di kehidupan kita. Selain itu, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga dalam kurikulum IPA lebih menekankan siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif. Oleh sebab itulah pembelajaran IPA memerlukan kegiatan penyelidikan, baik melalui observasi maupun eksperimen karena siswa SD pada umumnya berada dalam usia yang masih senang bermain, senang melakukan kegiatan, memiliki rasa ingin tahu yang besar (Sapriati, dkk 2008:2.5).

Siswa usia SD berada pada tahap berpikir operasional konkret. Siswa mencapai tahapan untuk mempelajari sesuatu berdasarkan benda-benda konkret. Pada kelas tinggi siswa sudah mampu mengklasifikasikan benda, siswa sedikit demi sedikit sudah mulai berpikir dari hal-hal yang konkret ke yang abstrak, dari hal yang sederhana ke yang lebih kompleks. Peneliti mencari data SD terkait sebagai tempat penelitian. Setelah dipertimbangkan, peneliti memilih SDN 1 Sesean dengan alasan memenuhi persyaratan penelitian karena terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVB dengan jumlah siswa yang sama dan karakteristik serta kemampuan siswa yang tidak jauh berbeda. Kedua kelas akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas kontrol dan kelas eksperimen ini akan diberikan *pretest* dalam bentuk soal pilihan ganda berjumlah 20 soal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, setelah diberi perlakuan kedua kelas akan diberikan *posttest.*

Berdasarkan hasil observasi pada kelas IV SDN 1 Sesean, dalam proses belajar mengajar guru hanya menyampaikan konsep-konsep IPA dengan metode ceramah. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengar, menulis dan menghafal apa yang diterangkan dan diperintahkan oleh gurunya yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dalam belajar. Interaksi antara guru dan siswa masih kurang aktif karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja.

Dengan metode pembelajaran yang konvensional siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor kemampuannya secara mandiri.Oleh karena itu siswa tidak terdorong untuk mengembangkan kemampuan daya pikir dan kreativitasnya. Akibatnya siswa kurang memahami konsep yang diajarkan guru dan siswa menjadi cepat bosan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang (Darmadi 2017:255).

Untuk membantu terciptanya pembelajaran yang efektif, menarik dan penuh motivasi sehingga pembelajaran dapat berhasil maka diperlukan berbagai metode yang tepat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu satunya adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan fakta berdasarkan hasil percobaan. Menurut Walid (2017:30) metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

Sedangkan menurut Sagala (2006:220) metode eksperimen adalah percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu. Eksperimen dapat dilakukan pada suatu laboratorium atau diluar laboratorium. Metode eksperimen dalam pembelajaran adalah cara penyajian bahan pelajaran yang memungkinkan siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri suatu objek, keadaan atau proses tertentu. Peranan guru dalam metode eksperimen adalah memberi bimbingan agar eksperimen itu dilakukan dengan teliti sehingga tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sesean Kabupaten Tana Toraja” untuk membuktikan apakah metode eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1. **METODE**
   1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif.

* 1. **Jenis Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

* 1. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 1 Sesean Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa kelas IVA 20 siswa dan kelas IVB 20 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *nonprobability Sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

* 1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design.*Desain *Nonequivalent Control Group Design* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Skema *Nonequivalent Control Group Design*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Pre test** | **Treatment** | **Postest** |
| Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kontrol | O3 | - | O4 |

Sumber: Sugiyono (2018:79)

* 1. **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

* 1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, soal tes ini terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa di kelas lain yang sudah pernah mempelajari materi tersebut. Uji coba dilakukan pada siswa kelas V di SDN 1 Sesean.

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal

* 1. **Teknik analisis data**

Ada dua macam satistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial.* Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik inferensial, (sering disebut statistik induktif atau statistik probobilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Statistik inferensial digunakan untuk Uji Hipotesis (Uji-t), yang akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum Uji t dilakukan, persyaratannya yaitu: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini terdiri dari data nilai *pretest* dan nilai *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil belajar*pre-test* IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 2.** Perbandingan Nilai *Pretest* Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Frekuensi Kelas Kontrol | Persen | Frekuensi Kelas Eksperimen | Persen |
| Sangat Baik (85-100) | - | - | - | - |
| Baik (70-84) | 1 | 5% | 3 | 15% |
| Cukup (55-69) | 7 | 35% | 5 | 25% |
| Kurang (40-54) | 10 | 50% | 11 | 55% |
| Sangat Kurang (0-39) | 2 | 10% | 1 | 15% |
| Total | 20 | 100% | 20 | 100% |
| Rata-rata  Nilai Tertinggi  Nilai Terendah | 49,75  75  15 |  | 52,25  80  15 |  |

Data uji beda rata-rata *pretest* hasil belajar IPA kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel 2 menunjukan bahwa tidak ada perbedaan antara hasil *pretest* hasil belajar IPA pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 49,75 sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen 52,25 sehingga berada pada kriteria yang sama yaitu kurang.

Hasil belajar *Posttest* IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 3.** Perbandingan Nilai *Posttest* Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Frekuensi Kelas Kontrol** | **Persen** | **Frekuensi Kelas Eksperimen** | **Persen** |
| Sangat Baik (85-100) | - | - | 8 | 40% |
| Baik (70-84) | 13 | 65% | 10 | 50% |
| Cukup (55-69) | 7 | 35% | 2 | 10% |
| Kurang (40-54) | - | - | - | - |
| Sangat Kurang (0-39) | - | - | - | - |
| Total | 20 |  | 20 |  |
| Rata-rata  Nilai Tertinggi  Nilai Terendah | 69,50  80  55 |  | 80,50  90  65 |  |

Data uji beda rata-rata *posttest* hasil belajar IPA kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel 3 menunjukan bahwa bahwa ada perbedaan antara hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 69,50 berada pada kriteria cukup sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen 80,50 berada pada kriteria baik.

1. **Inferensial Hasil Penelitian**

Sebelum dilaksanakan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogitas untuk data *pretest* dan *postest* untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal dan homogeni.Hasil uji normalitas diolah menggunakan program SPSS *(one-sampel Kolmogorov-smirnov Test)* untuk masing-masing kelas sampel. Kriteria pengambilan keputusan yaitu Jika sig (2-tailed) > 0,05 maka data normal, sedangkan jika nilai < 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Priyatno 2009:15). Data yang telah diinput dari hasil belajar *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa data bersifat normal dan homogen. Perhitungan menggunakan program *SPSS 16.0* didapatkan bahwa nilai signifikansinya > 0,05

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai hasil belajar antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol maka dilakukan uji paired t-test. Berikut hasil uji paired t-test:

**Tabel 4.** Uji *Paired t-test* Kelas Kontrol

|  | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sebelum | 49.75 | 20 | 12.822 | 2.867 |
| Sesudah | 70.00 | 20 | 8.272 | 1.850 |

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yang dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari *pretest* yaitu nilai rata-rata pada *pretest* 49,75 dan pada *posttest* 70.00.

**Tabel 5.** Uji *Paired t-test* Kelas Kontrol Kelas Eksperimen

|  |  | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pair 1 | Pre test | 52.25 | 20 | 14.910 | 3.334 |
| Post test | 80.50 | 20 | 7.416 | 1.658 |

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari *pretest* yaitu nilai rata-rata pada *pretest* 52,25 dan pada *posttest* 80,50.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 1 Sesean. Pengujian

hipotesis dilakukan menggunakan program *SPSS 16.0*.

**Tabel 6.** Uji t

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Hasil belajar | Equal variances assumed | .353 | .556 | -4.22 | 38 | .000 |
|  | Equal variances not assumed |  |  | -4.22 | 37.556 | .000 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari uji t diperoleh data bahwa ada pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar yang dapat dibuktikan dengan nilai sig < 0,05. Sig (*2-tailed*) yang ditunjukkan oleh tabel 4.11 sebesar 0,000 yang berarti sig (*2-tailed*) <0,05, maka **Ho ditolak dan Ha diterima.** Artinya ada pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa.

1. **PEMBAHASAN**

Pembelajaran menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.Hal ini ditunjukan dengan siswa kelas IV SDN 1 Sesean yang pada umumnya aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dengan metode eksperimen. Pada saat proses pembelajaran di kelas eksperimen terlihat bahwa antusias siswa dalam proses pembelajaran lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji coba soal di luar sampel penelitian.Disini peneliti melakukan uji coba di SDN 1 Sesean pada kelas V yang berjumlah 34 siswa.Instrumen soal yang diuji cobakan selanjutnya dicari validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya bedanya.Pengujian validitas tes menggunakan Aplikasi *SPSS 16* yang dilambangkan dengan ryang digunakan yaitu 0,339.Soal dianggap valid apabila rpbi> rtabel.perhitungan yang sudah dilakukan, dari 40 soal uji coba terdapat 38 soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid. Dengan ini soal yang dapat digunakan sebagai instrumen tes sebanyak 20 soal dan untuk soal yang tidak valid dieliminasi atau tidak digunakan.

Setelah soal uji coba selesai diolah, selanjutnya dipilih 20 soal untuk digunakan sebagi intrumen *Pretes*t dan *Postest.*Setelah data nilai diinput dengan aplikasi *SPSS 16* dan dilakukan perhitungan, diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uji normalitas dengan taraf signifikansi 0,05. Terbukti bahwa untuk *pretest* dan *postest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov* untuk nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 0,200, *postest* kelas kontrol sebesar 0,080, *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,200 dan *postest* pada kelas eksperimen sebesar 0,117. Jika nilai *sig (2-tailed) > ɑ (0,05)* maka berdistribusi normal. Data tersebut menjelaskan bahwa syarat pengujian hipotesis telah terpenuhi karena data berdistribusi normal.

Untuk uji homogenitas hasil belajar *pretest* dan *Postest* menujukkan bahwa data bersifat homogen, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data tersebut berarti sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok kelas penelitian berada dalam kondisi yang tidak terlalu beda. Dengan adanya data tersebut, kelas kontrol diberikan perlakuan seperti proses pembelajaran biasanya dan kelas eksperimen dengan metode eksperimen. Dalam hal ini, peneliti menetapkan kelas kontrol pada kelas IVB SDN 1 Sesean dan kelas eksperimen pada kelas IVA SDN 1 Sesean.

Dalam penelitian, observer melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, ketika pembelajaran berlangsung guru lebih mendominasi, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat dibuku masing-masing. Materi yang diperoleh oleh siswa hanya berasal dari guru, berbeda dengan proses pembelajaran di kelas eksperimen siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa terlihat dari aktivitas siswa ketika melaksanakan percobaan bersama dengan teman kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang diberikan observer dapat dilihat bahwa proses pembelajaran di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen telah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang tertera di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penggunaan metode eksperimen pada kelas eksperimen terlihat bahwa semua indikator terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dengan aplikasi SPSS *(Statistical Product and Service Solution) 16,* Maka diperoleh data bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada *pretest* dan *posttest* Hasil belajar siswa kelas kotrol dan kelas eksperimen.yang dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari *pretest* yaitu nilai rata-rata pada *pretest* 49,75 dan pada *posttest* 70.00 pada kelas kontrol sedangkan pada kelas ekaperimen terdapat perbedaan antara nilai hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari *pretest* yaitu nilai rata-rata pada *pretest* 52,25 dan pada *posttest* 80,50.

Adapun jika terdapat beberapa siswa yang tidak mengalami perubahan pada hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis) dan kondisi rohani (psikologis).
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial maupun non sosial.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswadi sekolah sifatnya relative, artinya dapat berubah setiap ssat.Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Kemudian untuk melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar dilakukan uji *Independent Samples Test* dan diperoleh data bahwa ada pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar yang dapat dibuktikan dengan nilai sig < 0,05. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig < 0,05. Sig (*2-tailed*) yang ditunjukkan oleh tabel 4.9 di atas sebesar 0,000 yang berarti sig (*2-tailed*) < 0,05, maka **Ho ditolak dan Ha diterima.**Artinya ada pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang telah dikaji sebelumnya berdasarkan beberapa pendapat ahli bahwa metode eksperimen sangat tepat diterapkan di sekolah dasar karena siswa menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran. Amalia Sapriati, dkk dalam (Samatowa 2014:3.23) mengatakan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian materi pelajaran dimana siswa secara aktif melakukan dan membuktikan sendiri tentang materi yang sedang dipelajarinya. Melalui metode ini siswa dapat melakukan serangkaian aktivitas ilmiah seperti: mengamati suatu objek sehingga akan memberikan penguatan pada ingatan siswa sebab banyak melibatkan siswa dalam proses belajarnya.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Walid (2017:30) metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 1 Sesean.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian dengan menggunakan dua jenis statistik yaitu teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial yang menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dalam uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh data bahwa Perbedaan tersebut terlihat pada perhitungan uji terhadap hasil belajar yang menunjukkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 1 Sesean yang dapat dibuktikan dengan nilai sig < 0,05.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Priyatno, Duwi. 2009. *SPSS Untuk Uji Korelasi Regresi, dan Multivariate. Yogyakarta*. Gava Media.

\_­\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta:CV ANDI OFFEST

Samatowa, Usman. 2012. *Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi.

Sapriati Amalia, dkk. 2008. *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang\_undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: PT. Laskar Aksara.

Walid, Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).